
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK
NEGERI 7 PADANG PADA MATA PELAJARAN KELOMPOK PRODUKTIF
JURUSAN TATA KECANTIKAN****Yunza Fauzia Fitri¹, Hayatunnufus²**¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padange-mail: yunizafauziafitrihendri@yahoo.com , hayatunnufus@fpp.unp.ac.id**ABSTRACT**

Motivation to learn in the learning process can make students motivated to get maximum learning outcomes, there is still a lack of students' desire to do their assignments as well as possible, when practice many students are careless so that it impacts on hair styling that students do not tidy and maximum. This study aims to a) describe student learning motivation, b) describe student learning outcomes c) describe the relationship between student motivation and student learning outcomes at SMK Negeri 7 Padang in productive group subjects Department of Beauty. This type of research is quantitative descriptive, research was conducted at SMK Negeri 7 Padang, research time was September until completion. The study population was all students of class XI Beauty Department at SMK Negeri 7 Padang registered in 2019/2020 totaling 47 people with total techniques sampling. The data collection technique is using a questionnaire adjusted in the form of a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using correlation test and t test. Based on the research results The level of achievement of the respondents described above, then obtained a percentage of 84.97% with a high student motivation category, the average student learning outcomes is 68,36 are in the medium category and there is a relationship between learning motivation with student learning outcomes class XI of SMK Negeri 7 Padang on the productive subjects of Beauty, which means that Ha's hypothesis was accepted. It is recommended for students to improve learning outcomes by fostering learning motivation in students, so as to create a sense of love and a sense of attachment to the productive subjects of Beauty, so students have the awareness to learn and understand the productive subjects of Beauty that will and have been delivered by the teacher and ultimately learning outcomes can be achieved to the maximum.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Productive Beauty Subjects

INTISARI

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa terdorong untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, namun masih kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, saat praktek banyak siswa yang asal-asalan sehingga hal itu berdampak pada penataan rambut yang siswa kerjakan tidak rapi dan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan motivasi belajar siswa, b) mendeskripsikan hasil belajar siswa c) mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran kelompok produktif Jurusan Tata Kecantikan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Padang, waktu penelitian adalah bulan September sampai selesai. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun 2019/2020 berjumlah 47 orang dan keseluruhan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) yang disesuaikan dalam bentuk skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data menggunakan uji *korelasi dan uji t*. Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 84,97% dengan kategori motivasi belajar siswa tinggi, rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,36 berada pada kategori sedang dan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan, artinya hipotesa *Ha* diterima. Disarankan bagi para siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan

motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran produktif Tata Kecantikan yang akan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Kelompok Produktif Tata Kecantikan

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah yang menjadi kegiatan pokok adalah kegiatan belajar yang merupakan salah satu proses belajar. Sardirman (2009:20) “Belajar itu merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Hamalik (2004:29) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai target yang ditandai dengan adanya suatu perubahan dalam diri individu”.

Menurut Anitah (2011:27) mengatakan “Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor dari siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrn)”. Faktor dari dari siswa (intern), yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan serta kebiasaan siswa. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan fisik. Dari pengertian maupun definisi tersebut dapat diartikan bahwa, motivasi merupakan suatu situasi atau kondisi yang membuat seseorang terdorong, atau membuat seseorang mau untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat seseorang dapat mencapai tujuannya.

Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sesuai pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampun siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Untuk memenuhi hasil belajar tersebut dalam kurikulum SMK Negeri 7 Padang terdapat tiga kelompok mata pelajaran pokok yaitu mata pelajaran kelompok normatif, kelompok adaptif dan kelompok produktif.

Mata pelajaran kelompok normatif berisi pelajaran yang diajarkan secara tetap, meliputi Kewargangaraan, Pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Olahraga, dan Seni Budaya. Mata pelajaran kelompok adaptif pelajaran yang menuntut siswa untuk lebih memahami, serta menguasai konsep pelajaran dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yang meliputi Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Komputer. Mata pelajaran produktif Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang untuk XI terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti: 1) Pemangkas, 2) Penataan. Dengan masing-masing Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran tersebut 75. KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan saat observasi tanggal 5 September - 12 September 2019 dan informasi dari guru tata kecantikan yang bernama ibu Suci bahwasanya di kelas XI pada mata pelajaran pemangkas dan penataan masih kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran dan kegiatan praktek mata pelajaran tersebut. Terlihat pada saat siswa akan melakukan praktek, siswa tidak terdorong untuk membawa alat praktek, masih banyaknya siswa yang tidak membawa model sesuai dengan materi yang dipraktekkan. Kurangnya keingintahuan siswa-siswa kepada materi pelajaran yang diajarkan guru, hal ini terlihat saat guru menerangkan pelajaran siswa asik dengan kegiatan masing-masing dan saat praktek siswa tidak memahami langkah kerjanya sehingga tidak ada dorongan siswa untuk membuat perencanaan praktek. Banyak siswa yang tidak melakukan praktek sendiri, siswa meminta tolong pada teman untuk mengerjakannya.

Masih kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, saat praktek banyak siswa yang asal-asalan sehingga hal itu berdampak pada penataan rambut yang siswa kerjakan pun tidak rapi dan maksimal. Siswa pun tidak terdorong untuk melihat contoh atau tutorial penataan di internet atau media cetak. Saat guru mendemonstrasikan pun banyak siswa yang asik dengan kegiatan sendiri sehingga pada saat praktek tidak sedikit siswa yang tahu langkah kerja dan cara penggunaan alat. Siswa tidak memiliki dorongan menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan saat diberikan tugas

menurut siswa sulit. Banyaknya siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran produktif. Kondisi ini diduga pengaruh dari kurangnya motivasi belajar siswa.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran kelompok produktif Tata Kecantikan.
2. Mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran kelompok produktif Tata Kecantikan.
3. Melihat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran kelompok produktif Jurusan Tata Kecantikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Padang yang berlokasi di Jln. Cengkeh, Bypass. Sedangkan waktu penelitian adalah bulan September sampai selesai. Seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun 2019/2020 berjumlah 47 orang adalah populasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini jumlah populasi dianggap kecil yaitu 47 orang siswa, menuju kepada pendapat Arikunto maka penulis menetapkan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*).

Teknik Analisa Data

Deskripsi Data dengan Tingkat Capaian Responden

$$TCR = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Capaian Responden

Persentase Pencapaian	Kriteria
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

Sumber: Sudjana 1996:335

Uji Hipotesis : memakai rumus korelasi *product moment* Riduwan dan sebagai penguji keberatian harga koefisiensi korelasi (r) dengan kriteria pengujian Jika t_{hitung} dari tabel maka H_a : di terima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o : di terima

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Penelitian

Deskriptif data hasil penelitian ini merupakan gambaran umum tentang Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Padang pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan. Data yang diperoleh dipaparkan berupa distribusi frekuensi dan tingkat capaian responden. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada uraian berikut ini :

1. Motivasi belajar siswa (X)

Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka dipaparkan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari tabel 2 berikut :

Tabel 2. Statistik Dari Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi belajar		
N	Valid	47
	Missing	0
Mean		186.94
Median		188.00
Mode		188
Std. Deviation		8.845
Minimum		155
Maximum		200
Sum		8786

Sesuai Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang terdiri dari 44 pernyataan yang diajukan kepada 47 responden didapatkan nilai mean 186,94, median 188, mode 188, standart deviasi 8,845, nilai minimum 155 dan maksimum 200. Setelah didapatkan perhitungan statistik indikator di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi motivasi belajar pada siswa kelas XI Padang pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang bisa dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa

Klasifikasi	Kategori	F	%
90-100%	Sangat tinggi	3	6.4
80-89%	Tinggi	41	87.2
65-79%	Sedang	3	6.4
55-64%	Rendah	0	0.00
0-54%	Sangat Rendah	0	0.00
Σ		47	100.00

Sesuai tabel 3 di atas maka dijelaskan bahwa paling banyak siswa memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 41 orang (87,2%) dan motivasi belajar sangat tinggi dan sedang masing-masing 3 orang (6,450 dan tidak ada motivasi belajar sangat rendah dan rendah. Rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase TCR} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{8786}{44 \times 5 \times 47} \times 100\% \\
 &= \frac{8786}{10340} \times 100\% \\
 &= 84.97\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang dijabarkan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 84,97% dikategorikan motivasi belajar siswa tinggi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok produktif berada pada kategori tinggi.

2. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan nilai UTS maka gambaran dari hasil belajar bisa diamati dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Statistik Hasil Belajar

Statistics		Hasil Belajar
N	Valid	47
	Missing	0
Mean		68.36
Median		68.00
Mode		66
Std. Deviation		8.603
Minimum		50
Maximum		90
Sum		3213

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai UTS pada mata pelajaran kelompok produktif Tata Kecantikan dengan nilai mean 68,36, median 68, mode 66, standart deviasi 8,603, nilai minimum 50 dan maksimum 90.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran kelompok produktif dapat dilihat pada table 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi Hasil Belajar Siswa

Kriteria	F	%
50-56	6	12.8
57-62	1	2.1
63-68	17	36.2
69-74	12	25.5
75-80	9	19.1
81-90	2	4.3
Σ	47	100

Dilihat dari table 5 di atas maka didefinisikan bahwa dari 47 siswa paling banyak memiliki nilai UTS 63-88 yaitu 17 orang (36,2%), nilai 69-74 sebanyak 12 orang (25,5%), nilai 75-80 yaitu 9 orang (19,1%), nilai 50-56 sebanyak 6 orang (12,8%), nilai 81-90 sebanyak 2 orang (4,3%) dan paling sedikit nilai 57-62 tahun sebanyak 1 orang (2,1%).

Uji Hipotesa

1. Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil analisis korelasi pearson product moment X-Y

Correlations		Motiva si belajar	Hasil Belajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, didapatkan skor *pearson correlation* sebesar 0,599. Hal ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kedua variabel. Sedangkan arah yang terjadi adalah positif, dengan demikian dapat diputuskan bahwa semakin meningkat motivasi siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelompok produktif siswa SMK Negeri 7 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas XI.

2. Uji signfiikan (Uji t)

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-40.621	21.721		-1.870	.068
Motivasi belajar	.583	.116	.599	5.023	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Menurut analisis yang dikerjakan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,023 yang menunjukkan nilai yang jauh lebih besar dari t_{tabel} untuk $df = 47$ yaitu 2,012. Oleh karena $5,023 > 2,012$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi H_a diterima terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan diterima pada taraf signifikansi 5%.

B. Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa SMK Negeri 7 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas XI pada mata pelajaran kelompok produktif

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil paling banyak siswa memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 41 orang (87,2%) dan motivasi belajar sangat tinggi 3 orang dan sedang 3 orang (6,450 dan tidak ada motivasi belajar sangat rendah dan rendah dan persentase tingkat pencapaian responden yang dijabarkan di atas, diperoleh persentase sebesar 84,97 % dengan kategori motivasi belajar siswa tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok produktif berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriana, 2016) tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang diperoleh rerata skor 82,5 berdasarkan analisis data statistik deskriptif motivasi belajar dan motivasi belajarnya berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 63,4% (59 siswa).

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik. Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014 : 49) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Semestinya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya semangat belajar. Terutama motivasi yang timbul dari peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak agar mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai.

2. Hasil Belajar siswa SMK Negeri 7 Padang Jurusan Tata Kecantikan kelas XI pada mata pelajaran kelompok produktif

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil belajar siswa berdasarkan nilai UTS pada mata pelajaran kelompok produktif Jurusan Tata Kecantikan dengan nilai mean 68,36, median 68,

mode 66, standart deviasi 8,603, nilai minimum 50 dan maksimum 90 dan dari 47 siswa paling banyak memiliki nilai UTS 63-88 yaitu 17 orang (36,2%), nilai 69-74 sebanyak 12 orang (25,5%), nilai 75-80 yaitu 9 orang (19,1%), nilai 50-56 sebanyak 6 orang (12,8%), nilai 81-90 sebanyak 2 orang (4,3%) dan paing sedikit nilai 57-62 tahun sebanyak 1 orang (2,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2014) tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur diperoleh hasil rata-rata (mean) skor hasil belajar siswa adalah sebesar 66,3, median 55,5 dan modus 63,3. Nilai rata-rata sebesar 64,26 berada pada interval 59 – 71 dengan jumlah responden sebanyak 9 siswa, yang berada diatas interval rata-rata adalah sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk kelompok interval yang berada dibawah nilai rata-rata terdapat sebanyak 11 siswa.

Hasil belajar dapat diketahui melalui test, dimana test tersebut dapat dilakukan dengan dua cara seperti yang dinyatakan Djamarah (2002:120) yaitu; a) test formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pembahasan tetentu, b) test sumatif merupakan test yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Test ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, biasanya ditunjukkan dengan tes atau non tes yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf ataupun kalimat. Hasil belajar pada mata pelajaran produktif dalam penelitian ini diambil dari nilai rata-rata praktek harian yang dibentuk angka pada tiap-tiap mata pelajaran produktif, yang diambil dari guru bidang studi sebelum dituangkan dalam nilai rapor akhir siswa atau sebelum remedial.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Padang Pada Mata Pelajaran Kelompok Produktif Jurusan Tata Kecantikan

Berdasarkan penelitian diperoleh analisis yang dilakukan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,023 yang menunjukan nilai yang jauh lebih besar dari t_{tabel} untuk $df = 47$ yaitu 2,012. Oleh karena $5,023 > 2,012$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi H_a diterima terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan diterima pada taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhtar, 2015 tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta diperoleh hasil terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pada saat proses belajar mengajar, suatu keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai pandangan atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah keadaan psikologis yang memacu siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran kelompok produktif Jurusan Tata Kecantikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

-
1. Tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 84,97% dengan kategori motivasi belajar siswa tinggi.
 2. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,38% berada pada kategori sedang.
 3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar .dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Padang pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan, artinya hipotesa Ha diterima.

B. Saran

1. Bagi Siswa SMK N 7 Padang
Disarankan bagi para siswa menambah hasil belajar dengan cara meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, agar tercipta rasa semangat pada setiap mata pelajaran produktif Tata Kecantikan, jadi siswa mempunyai ketertarikan untuk belajar dan memahami mata pelajaran produktif Tata Kecantikan yang baru dan telah diajarkan oleh guru mata pelajaran dan hasil belajar didapat dengan maksimal.
2. Bagi Pihak Sekolah
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Disarankan bagi Jurusan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam bahan ajar mata kuliah tentang tata rias dan kecantikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Anitahdkk , 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.